

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin berkembangnya teknologi digital yang dianggap juga sebagai aspek fundamental yang dijadikan pedoman pokok dalam upaya mengembangkan perekonomian Indonesia juga menggerakkan inovasi dalam media pembayaran. Sejak dahulu, setiap individu memakai metode pembayaran tunai (*cash based*) yang sekarang ini sudah berubah sebagai nontunai (*non cash*). Sebuah komponen dalam pembayaran nontunai ini yaitu uang elektronik.

UMKM berupa singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. UMKM dianggap sebagai bidang bisnis yang berperan utama untuk memajukan ekonomi negara. sebuah karakteristik dari UMKM yaitu bisnisnya yang kecil, baik dari segi karyawan, omset serta asetnya. Bisnis menengah umumnya akan mempunyai skala yang lebih besar daripada bisnis kecil.

Di zaman sekarang ini, perekonomian digital makin terus maju dipenjurunya dunia. Perekonomian digital menampilkan pengembangan transaksi secara meluas juga memudahkan setiap penggunanya. Dari hal ini, sehingga akan memberi inspirasi untuk setiap pembisnis UMKM dalam berkontribusi pada kemajuan teknologi. Suatu kemajuan teknologi yang sangat digemari yaitu dari sektor *financial*, yang sudah merubah cara seseorang untuk mengatur keuangannya.

Kelurahan Sei Putih Tengah sendiri merupakan salah satu yang terletak di Kec Medan Petisah, Kota Medan, Sumatera Utara. Secara umum UMKM di Kelurahan Sei Putih Tengah ini terbilang sangat membantu dalam pembangunan ekonomi pasalnya UMKM-nya mempunyai potensi yang besar dalam membantu pertumbuhan perekonomian dan sangat berpeluang untuk di kembangkan.

Pemerintah mengusulkan supaya setiap pembisnis mempunyai QRIS, tetapi masih ada sebagian diantaranya yang belum menerapkan QRIS sebab minimnya pemahaman. Lalu ada pembisnis UMKM yang sudah menerapkan transaksi digital seperti dari OVO, Gopay, Dana, Shopeepay, serta lainnya. Hal ini diakibatkan dengan maraknya pengguna e-wallet tersebut di smartphone-nya, tetapi pemakaian kode QR e-wallet hanya bisa dipakai oleh sesama penggunanya saja.

Dari penjabaran tersebut, penulis ingin melaksanakan studi serta menganalisis lebih dalam seberapa besar **“Pengaruh Persepsi Kemudahan, Kepercayaan dan Efektivitas Terhadap Minat Pengguna Uang Elektronik pada UMKM di Kelurahan Sei Putih Tengah”**.

1.2 Rumusan masalah

Dari uraian permasalahan tersebut, dibuatlah rumus permasalahannya seperti berikut :

1. Bagaimana Kontribusi Persepsi Kemudahan Pada Minat Pengguna dalam Penggunaan Uang Elektronik di UMKM Kelurahan Sei Putih Tengah?
2. Bagaimana Kontribusi Persepsi Kepercayaan Pada Minat Pengguna dalam Penggunaan Uang Elektronik di UMKM Kelurahan Sei Putih Tengah?
3. Bagaimana Kontribusi Efektivitas Pada Minat Pengguna dalam Penggunaan Uang Elektronik di UMKM Kelurahan Sei Putih Tengah?

1.3 Batasan Masalah

Supaya pembahasan studi ini searah, perlunya diberi batas permasalahan untuk ruang lingkup pembahasannya supaya tidak meluas keluar topik permasalahan. Sehingga penulis hanya akan berfokus untuk mengujikan setiap variabel yang sudah ditentukan dalam studi ini dengan berobjek pelaku UMKM

di Kelurahan Sei Putih Tengah.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan diselenggarakannya studi ini yaitu untuk:

1. Menganalisa kontribusi Persepsi Kemudahan Pada Minat Pengguna dalam Penggunaan Uang Elektronik di UMKM Kelurahan Sei Putih Tengah.
2. Menganalisa kontribusi Persepsi Kepercayaan Pada Minat Pengguna dalam Penggunaan Uang Elektronik di UMKM Kelurahan Sei Putih Tengah.
3. Menganalisa kontribusi Persepsi Efektivitas Pada Minat Pengguna dalam Penggunaan Uang Elektronik di UMKM Kelurahan Sei Putih Tengah.

1.5 Manfaat Penelitian

Di inginkan studi ini sanggup memberi kegunaan untuk setiap pihak atau pembacanya, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Di inginkan studi ini bisa membagikan ilmu untuk penulis serta memberi pendalaman pada mahasiswa UNIVERSITAS PRIMA INDONESIA mengenai topik permasalahan yang diangkat dalam studi ini.
 - b. Untuk peneliti berikutnya di inginkan sanggup memberi referensi yang bisa membagikan tambahan literatur untuk studi serupa kedepannya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Untuk pelaku UMKM, khususnya UMKM di Kelurahan Sei Putih Tengah hasil studi ini bisa dijadikan ide pengembangan bisnis yang lebih produktif, inovatif serta kreatif.
 - b. Untuk Lembaga Jasa Keuangan, hasil studi ini bisa dijadikan suatu bentuk ulasan atas kebijakan baru yang ingin diterbitkan serta bagaimana tanggapan dari setiap masyarakat sesudah diterapkannya kebijakan baru tersebut.

1.6 Tinjauan Pustaka

1.6.1 Persepsi Kemudahan

Persepsi Kemudahan dari asumsi Abdillah & Jogiyanto (2019:934) dianggap sebagai jangkauan seseorang merasakan bila pemakaian sebuah teknologi bisa dipakai dengan jelas tanpa menghadapi kesulitan. Hal ini selaras dengan asumsi Davis dalam Febriyani (2018) persepsi kemudahan dianggap sebagai pemahaman seseorang untuk memakai suatu teknologi. Atau kata lainnya saat memakai sistem yang membutuhkan sedikit upaya, persepsi pengguna pada kemudahan penerapan sistem akan meningkat.

Berikutnya asumsi dari Sati dan Ramaditya, (2019) dimaknai sebagai tingkatan seseorang yang merespon bila pemakaian suatu teknologi dianggap sebagai hal mudah. Dari asumsi Jogiyanto (2017) Kemudahan dimaknai suatu jangkauan pengguna dalam menyakini bila pemakaian sebuah teknologi akan terbebas dari usaha.

Konsep persepsi kemudahan, yang sering dikaitkan dengan teori Reasoned Action Model (TAM)), menjuru pada sejauh mana seseorang beranggapan bila pemakaian dari sebuah teknologi akan sangat mudah dipakai. Persepsi kemudahan tergolong instrument kunci yang mendampaki niat setiap individu dalam memakai teknologi terbaru. Dalam konteks UMKM, persepsi kemudahan berkaitan dengan kemudahan mengatur *financial*, memahami setiap fitur yang disediakan serta bertransaksi.

1.6.2 Kepercayaan

Dari asumsi Aditya Widjana dan Rachmat (2018) kepercayaan dimaknai sebagai instrument atau kondisi psikologis yang menjuru pada keyakinan untuk bertransaksi dari internet, menjaga komitmen, menjaga privasi serta memberi kegunaan untuk setiap penggunaannya. Kepercayaan dari asumsi Ganesan (2019) dianggap sebagai kredibilitas. Atau dijadikan acuan bagi pembelinya untuk yakin bila pemasok akan mempunyai keunggulan dalam melaksanakan aktivitasnya dengan handal serta profesional.

1.6.3 Efektivitas

Dari KBBI, Efektivitas bersumber dari kata efektif yang bisa dimaknai bila akan membawakan suatu hasil dalam sebuah tindakan atau upaya. Efektivitas bisa dimaknai menjadi keaktifan, daya guna juga terdapatnya penyelarasan disebuah aktivitas antar setiap orang yang menyelenggarakan suatu tugas dengan target yang ingin diraih. Dari asumsi Davis (2019) efektivitas dianggap sebagai keyakinan setiap individu bila secara menerapkan teknologi bisa mengembangkan prestasinya. Maksud dari Efektivitasnya yaitu suatu hal yang didapati atas penerapan sebuah teknologi.

Berikutnya dari asumsi Mardiasmo (2017:134) efektivitas dianggap sebagai skala kegagalan atau kesuksesan sebuah organisasi untuk meraih targetnya. Bila sebuah organisasi sanggup meraih targetnya, maka akan dikatakan organisasi tersebut berkontribusi dengan efektif. Instrument keefektivitasan akan mengilustrasikan sejauh mana dampak serta konsekuensi atas suatu program pada pencapaian targetnya. Jika kontribusinya besar, hasil yang diraihnya akan maksimal.

Efektivitas, atau *perceived usefulness*, menjuru pada sejauh mana individu mempersepsikan bila penggunaan sebuah teknologi bisa mengembangkan kinerja tugas atau tujuan mereka. Dalam konteks UMKM, efektivitas terkait dengan manfaat yang diperoleh dari penggunaan uang elektronik, seperti efisiensi waktu, pengurangan biaya transaksi, dan aksesibilitas yang lebih luas.

1.6.4 Minat Pengguna

Minat penggunaan dianggap sebagai dukungan untuk setiap pengguna dalam memakai suatu sistem atau teknologi. Minat seperti ini juga dianggap sebagai keinginan seseorang dalam bertindak bila mereka mempunyai niat untuk melaksanakannya (Ningsih et al., 2023). Mayoritas penduduk Kota Medan merasakan peningkatan persepsi pada kemudahan untuk memakai uang elektronik. Lalu persepsi manfaat yang semakin dirasakan, misalnya fleksibilitas serta efisiensi waktu.

Studi ini mengujikan bagaimana ketiga faktor tersebut dengan bersamaan atau individual mempengaruhi minat pengguna uang elektronik pada UMKM. Minat, dalam konteks ini, bisa dimaknai sebagai kecenderungan atau keinginan untuk menggunakan uang elektronik.

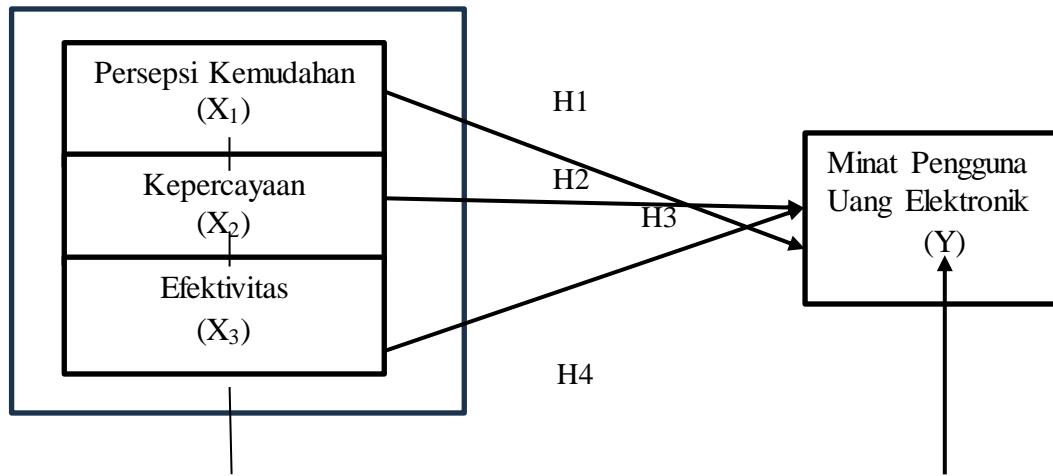
1.6.5 Hubungan dengan UMKM

Dengan memfokuskan pada UMKM di Kelurahan Sei Putih, studi ini akan berkontribusi signifikan dalam mencermati peluang serta rintangan dalam adopsi teknologi finansial pada sektor UMKM di Indonesia. UMKM seringkali menghadapi kendala dalam mengakses layanan *financial* formal, sehingga adopsi uang elektronik bisa dijadikan alternatif yang potensial dalam menangani permasalahan tersebut.

1.7 Kerangka Konseptual

Dalam rerangka konseptual ini, Persepsi Kemudahan, Kepercayaan, dan Efektivitas akan memengaruhi Minat Pengguna Uang Elektronik pada UMKM di Kecamatan Sei Putih. Kerangka konseptual bisa di ilustrasikan seperti berikut:

Gambar 1.1 Kerangka Konseptual



1.8 Hipotesis Konseptual

Berdasarkan penjabaran sebelumnya, hipotesis dapat di susun sebagai berikut:

H1 : Persepsi Kemudahan berkontribusi signifikan positif pada Minat Pengguna Uang Elektronik di UMKM Kelurahan Sei Putih Tengah.

H2 : Kepercayaan berkontribusi signifikan positif pada Minat Pengguna Uang Elektronik di UMKM Kelurahan Sei Putih Tengah.

H3 : Efektivitas berkontribusi signifikan positif pada Minat Pengguna Uang Elektronik di UMKM Kelurahan Sei Putih Tengah.

H4 : Persepsi Kemudahan, Kepercayaan dan Efektivitas dengan simultan berkontribusi signifikan positif pada Minat Pengguna Uang Elektronik UMKM di Kelurahan Sei Putih Tengah.